

**PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
PADA PD. PASAR KOTA MEDAN**

Oleh :

Alha Ghitasya Siregar

NIM : 52144003

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN

PADA PD. PASAR KOTA MEDAN

SKRIPSI

Ditujukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

Alha Ghitasya Siregar

NIM : 52.14.4.003

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alha Ghitasya Siregar
NIM : 52.14.4.003
Tempat/Tgl lahir : P. Siantar, 11 Juni 1996
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Pasar VI Tembung Hutan Percut Sei Tuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PERUSAHAAN PD. PASAR KOTA MEDAN"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Juli 2018

Yang membuat pernyataan


Alha Ghitasya Siregar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN

PADA PD. PASAR KOTA MEDAN

Oleh:

ALHA GHITASYA SIREGAR

NIM: 52.14.4.003

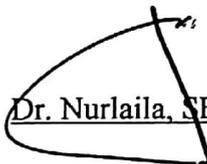
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 02 juli 2018

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, SE, MA

NIP. 197505212001122002

Pembimbing II

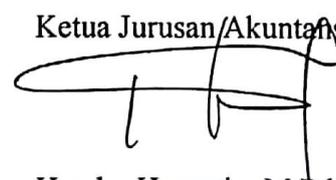


Kusmilawaty, SE, Ak. M.Ak

NIP.198006142015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, M.Pd

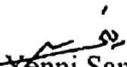
NIP.197305101998032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **"PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PD. PASAR KOTA MEDAN"** a/n. Alha Ghitasya Siregar, NIM. 52144003 Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 07 November 2018
Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,


Dr. Hj. Yenni Samri J. Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Sekretaris


Rahmi Syahriza, S. Thl. MA
NIP. 198501032011012011

Anggota-Anggota

Pembimbing I


Dr. Nurlaila, SE, MA
NIP. 197505212001122002

Pembimbing II


Kusmilawaty, SE, AK, M, AK
NIP. 198006142015032001

Penguji I


Rahmi Syahriza, S. Thl. MA
NIP. 198501032011012011

Penguji II


Dr. Hj. Yenni Samri J. Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Alha Ghitasya Siregar (2018), “ Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PD. Pasar Kota Medan.” Dibawah bimbingan Dr. Nurlaila, SE, MA Pembimbing Skripsi I dan Kusmilawaty, SE. Ak. M.Ak Pembimbing Skripsi II.

Aspek-aspek masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai pencatatan transaksi pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar Kota Medan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PD. Pasar Kota Medan apakah sesuai dengan standar akuntansi atau tidak. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif serta data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumen-dokumen pencatatan pendapatan dan beban PD. Pasar Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban di PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya menerapkan pengakuan pendapatan dan beban sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23). Mereka melakukan pencatatan tidak dengan penjurnalan tetapi saat terjadi pendapatan mereka mencatat dibuku piutang dan saat penerimaan mereka mencatatnya di bagian kredit buku piutang. Begitu juga dengan pencatatan beban, saat terjadi tagihan mereka mencatatnya di buku harian beban dan saat melakukan pembayaran mereka mencatatnya di buku kas umum perusahaan.

Kata Kunci: PSAK No. 23, Akuntansi pengakuan pendapatan, pengakuan beban

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki, nikmat umur yang panjang dan nikmat kelapangan waktu yang telah Allah beri kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PD. PASAR KOTA MEDAN”**. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa Penulis haturkan kepada Suri Tauladan Umat Islam, sosok Mulia ialah Baginda Muhammad SAW, semoga kelak kita masuk kedalam jajaran umat nya yang mendapatkan naungan Syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada dua makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, ayah Alm. Sori Muda Siregar S. Sos dan Ibu Juliani tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tak pernah henti, doa yang tak pernah putus kepada penulis. Salam cinta dan takjub penulis untuk kalian berdua.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak M. Ihksan ST.M.M selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
5. Ibu Dr. Nurlaila, S.E, MA dan Kusmilawaty,SE.Ak, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi I dan II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
7. Para pegawai PD. Pasar Kota Medan, terkhusus bapak Yusuf S.E selaku pimpinan Kepala Bagian Perizinan Perusahaan PD. Pasar Kota Medan yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Kepada Saudara-saudara penulis tersayang, Yulvi Annisa Ahla Siregar, Raihan Oza Samudera Siregar, Nayla Nazmira Siregar dan Aulia Ramadhani Siregar yang telah menjadi pelengkap hidup penulis dan telah memberikan dukungan dan doa sepenuhnya kepada penulis dalam menyelesaikan akademik ini.
9. Kepada keluarga besar yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuanganku Putri Syukria Lubis, Masroyati Putri Z lubis, Siti Hardiyanti Batubara, Arni Fadillah Nst, Lidya Asterina, Anggi Aulia Hafnizar, Masita, Rizka Phianita Sitorus, yang tergabung

dalam Grup CS Squad, terimakasih telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman luar biasa dan telah menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan. Batal wisuda bareng ber sembilan, hiks.

11. Teruntuk teman dekatku Iqromi Maulana Pratama yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kosma terbaik sepanjang masa Aryo Azhari dan seluruh teman-teman AKS-C 2014, yang sama-sama berjuang mencari ilmu Akuntansi Syariah dari awal semester I sampai semester VIII ini. Sukses untuk kita semua.
13. Seluruh teman seperjuangan KKN kelompok 28 desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis tuliskan semuanya, terimakasih atas dukungan dan kebersamaanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon ampun dan menyerahkan diri, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Wassalam,
Medan, 02 Juli 2018
Penulis

Alha Ghitasya Siregar
NIM: 52.14.4.003

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritis	8
1. Pendapatan	8
a. Pengertian Pendapatan	8
b. Karakteristik Dan Klasifikasi Pendapatan	9
c. Unsur-Unsur Pendapatan	11
d. Jenis Dan Sumber Pendapatan	11
e. Pengakuan Pendapatan.....	13
f. Pengukuran Pendapatan	21
g. Pelaporan Pendapatan	23
2. Beban	24
a. Pengertian Beban	24

b. Jenis-Jenis Beban	25
c. Pengakuan Beban	27
d. Pengukuran Beban	28
3. Hubungan Beban Dan Pendapatan	30
4. Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Pandangan Islam	31
B. Kajian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. objek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan.....	41
F. Analisa Data	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. PD. Pasar Kota Medan.....	43
a. Sejarah PD. Pasar Kota Medan	43
b. Visi dan Misi PD. Pasar Kota Medan	44
c. Tugas Pokok PD. Pasar Kota Medan	44
d. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PD. Pasar Kota Medan	45

B. Pembahasan Penelitian	53
1. Pendapatan PD.Pasar Kota Medan	53
a. Sumber Pendapatan PD. Pasar Kota Medan	53
b. Pengakuan Pendapatan PD. Pasar Kota Medan	54
2. Beban PD. Pasar Kota Medan	58
a. Jenis Beban PD. Pasar Kota Medan.....	58
b. Pengakuan Beban PD. Pasar Kota Medan	59

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	62
2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Buku Kas Umum PD. Pasar Kota Medan	3
Tabel 1.2.	Buku Harian Biaya PD. Pasar Kota Medan.....	4
Tabel 1.3	Buku Kas Umum	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1	Buku Kas Umum PD. Pasar Kota Medan	53
Tabel 4.2	Jurnal Pendapatan sesuai PSAK 23	54
Tabel 4.3	Buku Piutang	55
Tabel 4.4	Buku Harian Biaya PD. Pasar Kota Medan.....	57
Tabel 4.5	Buku Kas Umum PD. Pasar Kota Medan	58
Tabel 4.6	Jurnal Beban Sesuai PSAK 23	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PD. Pasar Kota Medan	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penerimaan kontrak TB. Bulanan PD. Pasar Kota Medan
- Lampiran 2 Surat perintah membayar uang PD. Pasar Kota Medan atau bukti pembayaran beban perusahaan
- Lampiran 3 Buku kas umum PD. Pasar Kota Medan
- Lampiran 4 Buku piutang PD. Pasar Kota Medan
- Lampiran 5 Pendapatan Kontribusi Bulanan per 31 Mei 2018 PD. Pasar Kota Medan
- Lampiran 6 Daftar pertanyaan pengakuan pendapatan dan beban pD. Pasar kota medan
- Lampiran 7 Daftar Jawaban atas pertanyaan pengakuan pendapatan dan beban PD. Pasar Kota Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba menurut akuntansi adalah sebagai kelebihan pendapatan atas beban. Dalam akuntansi, proses perhitungan laba dikenal dengan *matching cost against revenue* atau membandingkan pendapatan dengan biaya.¹ Pendapatan adalah satu akun yang sangat penting yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga pendapatan harus di tentukan secara tepat.

Dalam akuntansi pendapatan dan beban yang menjadi permasalahan penting yaitu bagaimana perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Pengakuan pendapatan dan beban merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan dan beban adalah berapa besar jumlah pendapatan dan beban yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Adapun metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Jadi, transaksi pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus kas masuk (Pendapatan) dan arus kas keluar (Beban). Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui saat beban terjadi. Sehingga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi pendapatan dan beban tanpa memperhatikan arus kas masuk dan arus kas keluar. Maka jika terjadi piutang maka pendapatan dan beban tersebut akan diakui. Sehingga standar akuntansi yang berlaku umum menerapkan *Accrual Basis* sebagai dasar pencatatan akuntansi pada perusahaan menengah sampai skala

¹ LM. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 110

besar. Karena jika semakin banyak piutang dan utang, dan dicatat menggunakan *cash basis* maka transaksi perusahaan akan kacau dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.²

Dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan beban, perusahaan harus menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 23, agar pengakuan dan pengukuran pendapatan dan bebannya tidak terjadi kesalahan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan konsensus tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan.³

Menurut PSAK No. 23 Pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa diakui saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan, dan pengakuan Beban diakui dalam pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

PD. Pasar Kota Medan merupakan salah satu badan usaha milik daerah yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat dalam pengelolaan area pasar, membina pedagang pasar, ikut membantu stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa. Pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah berupa penerimaan kontribusi tempat berjualan baik jangka waktu harian maupun bulanan, memberikan jasa-jasa lainnya seperti jasa pembangunan, sarana listrik, kebersihan dan pemeliharaan kondisi fisik di pasar serta melakukan penertiban dan keamanan pasar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pendapatan PD. Pasar Kota Medan dicatat tidak dengan penjurnalan, untuk pendapatan harian dicatat di buku kas umum dan untuk pendapatan bulanan di hitung dari buku piutang. Begitu juga dengan beban pada saat terjadi beban di catat di buku harian biaya dan saat pembayaran atas beban tersebut di catat di buku kas umum. Seperti data berikut ini.

² Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntansi Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 132

³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 153.

Tabel 1.1
BUKU KAS UMUM
PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Nomor Urut	Tanggal	URAIAN	Perkiraan	Penerimaan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
	7 Juni 2018	Pasar Petisah Tahap II	4101.01.4102.01.02.03	1.150.000	
		Pasar Medan Deli	1103.01.08.4102.02	1.090.000	
		Pasar Sukaramai	4101.01.4102.01	930.000	
		Pasar Helvetia Medan	4101.01.4102.07	1.200.000	
		Pasar Sambu	4101.01.4102.07	1.005.000	
		Pasar Glugur Kota	4101.01.4102.01.07	845.000	

Sumber : Dokumen perusahaan

Dari data diatas, diketahui setiap ada pendapatan yang diperoleh dari pelanggan langsung dicatat di buku kas umum dengan hanya mengakui nama pelanggan dan jumlah kas yang diterima. Sedangkan untuk jenis pendapatan diakui berdasarkan perkiraan atau kode pendapatannya.

Sedangkan untuk pendapatan bulanan langsung dicatat di buku piutang di bagian debit dengan hanya mengakui piutangnya saja. Dan saat pelaporan jumlah pendapatan dihitung dari bagian kredit piutang karena saat kas diterima di catat di bagian kredit. Lalu jumlah tersebut dimasukan ke daftar pendapatan kontribusi bulanan PD. Pasar Kota Medan. Data piutang terlampir dan daftar pendapatan kontribusi bulanan PD. Pasar Kota Medan terlampir.

Tabel. 1.2
PD. Pasar kota Medan
Buku Harian Biaya

Tanggal	Keterangan	No Bukti	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
5 Mei 2018	Pembayaran biaya lembur supir dumptruk BK 8730 j		1.350.000	
	Pembayaran biaya		2.941.000	

	honorarium personel Polda Sumut atas pengamanan dan penertiban PD. Pasar Kota Medan			
	Pembayaran biaya extra puding jaga malam pusat pasar		985.000	

Sumber Data : Dokumen Perusahaan

Dari data diatas, diketahui setiap terjadi beban di catat dalam buku harian biaya tanpa penjurnalan dengan langsung menjelaskan jenis beban yang terjadi dan jumlah pembayaran di catat di sisi debit, sama seperti pencatatan secara accrual dimana beban di catat di sisi debit.

Tabel 1.3

BUKU KAS UMUM

PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Nomor Urut	Tanggal	URAIAN	Perkiraan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
	7 Juni 2018	Dibayarkan kepada Hadi kebersihan PD. Pasar Kota Medan untuk pembayaran biaya lembur supir dumptruk untuk bulan mei 2018	5501		1.350.000
		Dibayarkan kepada Romel Iskandar Ginting, St Kabag kepegawaian PD. Pasar Kota Medan untuk pembayaran biaya Honorarium	5605		2.941.000

		personel PoldaSumut atas pengamanan dan penertiban PD. Pasar Kota Medan untuk bulan mei 2018			
		Dibayarkan kepada Ir. Ferdianto koordinator pegawai jaga malam pusat pasar untuk pembayaran biaya extra puding jaga malam untuk bulan mei 2018	5605		985.000

Sumber data : Dokumen perusahaan

Saat di keluarkan kas untuk pembayaran beban maka di catat langsung di buku kas umum di sisi kredit. Seperti tabel diatas.

Dari penjelasan di atas terjadi permasalahan dalam pencatatan pengakuan pendapatan dan beban dimana PD. Pasar tidak melakukan penjurnalan sesuai standar akuntansi dan tidak mencatatnya di buku khusus pendapatan sehingga tidak terlihat jelas pendapatan yang bertambah dan terjadi kesulitan jika mengukur pendapatannya dan untuk pengakuan bebannya terjadi permasalahan dalam pengakuan hutangnya karena tidak terlihat jelas saat mencatat beban yang terjadi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PD. Pasar Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu PD. Pasar Kota Medan tidak melakukan penjurnalan transaksi sesuai standar akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka peneliti merumuskan masalah “Apakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban PD. Pasar Kota Medan sudah benar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pasal 23 ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Penerapan pengakuan pendapatan dan beban di PD. Pasar Kota Medan sudah sesuai dengan PSAK No.23.

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan dan beban serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik di lapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan dan beban operasionalnya.
3. Bagi pihak lain, diharapkan sebagai bahan referensi dan bahan informasi tambahan khususnya pada jenis perusahaan yang sama, serta kepada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
4. Bagi Akuntansi Syariah, diharapkan sebagai bahan materi untuk pembeda antara pengakuan pendapatan dan beban konvensional dengan syariah.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak keluar dari pembahasan dan mencapai fokus yang diharapkan. Maka, peneliti perlu membuat batasan-batasan dalam penulisan ini yaitu membahas mengenai penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban yang sesuai dengan PSAK No. 23 dari dokumen pencaatan pendapatan dan beban bulan mei-juni tahun 2018.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam perhitungan laba rugi, menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Adapun defenisi pendapatan menurut PSAK 23 adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.⁴

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter. Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Hasil akhir dari aliran fisik tersebut berupa barang/jasa yang dihasilkan dari proses produksi. sementara itu, dari aspek moneter, pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva berasal dari seluruh kegiatan operasi perusahaan.⁵

Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk sumber-sumber atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan barang, penyediaan jasa, atau

⁴Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 204

⁵ Arfan Ikhsan dkk, *Pengantar Akuntansi* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 48

aktivitas lain yang merupakan operasi berkelanjutan atau usaha pokok dari entitas terkait.⁶

Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi jumlah ekuitas pemilik.

Pendapatan diinterpretasikan sebagai :

- 1) Aliran masuk aset bersih yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Aliran keluaran barang atau jasa dari perusahaan kepada pelanggan, dan
- 3) Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.⁷

Pendapatan diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.⁸

Dari beberapa pengertian pendapatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang di terima perusahaan melalui aktivitas normal yang dilakukan entitas selama satu periode untuk meningkatkan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban.

b. Karakteristik dan Klasifikasi Pendapatan

Setelah ditelaah secara cermat terhadap defenisi pendapatan tersebut akan diperoleh beberapa karakteristik penting yang harus dimiliki atau terdapat dalam suatu peristiwa atau transaksi untuk dapat diakui sebagai suatu elemen pendapatan. Karakteristik pendapatan adalah sebagai berikut :

⁶Harnanto, *Akuntansi Keuangan menengah* (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 388

⁷Ahmad Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 178

⁸Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 230

- 1) Pendapatan itu didasarkan pada transaksi sesungguhnya yang dilibatkan oleh perusahaan dalam penghasilan utama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Pendapatan itu didasarkan pada dalil periode
- 3) Pendapatan itu didasarkan pada prinsip realisasi
- 4) Pendapatan memerlukan pengukuran yang berkenaan dengan perusahaan.
- 5) Pendapatan itu menghendaki bahwa penghasilan yang telah direalisasi selama periode harus berkaitan dengan biaya-biaya relevan dengan penghasilan.⁹

Karakteristik pendapatan adalah bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba dan sifatnya berulang ulang dan berkesinambungan.¹⁰

Dengan mengetahui sumber pendapatan, maka perusahaan dapat mengadakan evaluasi dalam menargetkan yang akan diperoleh. Pendapatan dapat dipandang dari beberapa sudut pandang yaitu:

- 1) Sudut pandang perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.
pendapatan yang diperoleh perusahaan pada akhirnya ditunjukkan dengan aliran dana yang masuk ke perusahaan dari konsumen sebagai penukar produk perusahaan baik barang ataupun jasa.
- 2) Dari sudut pandang perusahaan.
Pendapatan dipandang sebagaipendapatan *netto* yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan.

Dilain waktu Soemarso juga menjelaskan, pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang

⁹Ahmad Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 56

¹⁰Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan bisnis* (Jakarta: Jilid Satu Penerbit Salemba Empat, 200), h. 359

dijual. Pendapatan juga didefinisikan sebagai kenaikan *bruto* dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Transaksi yang bukan berupa produk pendapatan adalah:

- 1) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk dari perusahaan.
- 2) *Revaluasi* aktiva. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham dan pemegang obligasi

c. Unsur-Unsur Pendapatan

Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.
- 3) Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

d. Jenis Dan Sumber Pendapatan

Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.¹¹

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- 1) Transaksi modal atau endapan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- 2) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “Barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- 3) Hadiah, Sumbangan, atau Penemuan
- 4) *Revaluasi Aktiva*
- 5) Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.¹²

Dari beberapa pengertian mengenai pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebih lanjut jenis-jenis pendapatan dalam perusahaan. Laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari kegiatan utama perusahaan, untuk itu dapat dibedakan jenis-jenis penerimaan yang dimasukan (dicatat) kedalam pendapatan dengan jenis-jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan.¹³

e. Pengakuan Pendapatan

- 1) Pengertian Pengakuan

¹¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar II* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 130

¹² Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 11

¹³ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 14

Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (biaya) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan tercermin dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Standar akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui serta saat pengakuan.¹⁴

Pengakuan juga merupakan pencatatan suatu item dalam akun-akun dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian.

2) Kriteria Pengakuan

Sebuah item dapat diakui secara formal, bila memenuhi salah satu dari defenisi berbagai unsur laporan keuangan. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan kriteria pengakuan sebagai berikut: pos yang memenuhi defenisi suatu unsur harus diakui kalau :¹⁵

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi suatu yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan anda.

Menurut Dyckman terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu :

a) Defenisi

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan defenisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)

b) Dapat diukur

¹⁴Arfan Ikhsan dkk, *Pengantar Akuntansi* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h.46

¹⁵Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), h. 20

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dikuantifikasi dan diukur, contohnya adalah biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direlaisasi, dan nilai sekarang bersih.

c) Relevan

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.

d) Keandalan

Informasi mengenai tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral.

3) Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDP2LK), dengan demikian, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.¹⁶

Untuk masing-masing jenis pendapatan, berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

- a) Penjualan Barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
- b) Pendapatan Jasa : umumnya pendapatan diakui saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
- c) Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti, umumnya

¹⁶Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.207

pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.

- d) Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan, umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

Ketika ketidakpastian timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Kondisi yang tidak umum mungkin saja terjadi, misalnya entitas mengakui pendapatan lebih cepat atau mengakui lebih lambat daripada saat penjualan atau penyerahan barang. Pengakuan lebih awal dapat dilakukan ketika terdapat kepastian yang tinggi atas jumlah pendapatan yang dapat diakui. Pengakuan lebih lambat mungkin terjadi ketika ketidakpastian yang tinggi terkait jumlah pendapatan atau biaya atau saat dimana penyerahan barang dilakukan belum terlihat penyelesaian proses perolehan pendapatan yang substansial.

Masalah lain yang mungkin muncul dalam pengakuan pendapatan adalah kesulitan mengidentifikasi transaksi. Jika transaksi pendapatan bersifat kompleks, maka kriteria pengakuan pendapatan harus diterapkan untuk masing-masing komponen. Misalnya, jika harga penjualan dari suatu produk termasuk jasa perawatan pasca-penjualan. Dalam hal ini, jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama beberapa periode kedepan selama jasa tersebut dilaksanakan pasca penjualan. Pembahasan mengenai syarat pengakuan pendapatan jasa selama beberapa periode kedepan dibahas pada bagian pendapatan jasa.¹⁷

¹⁷Ibid, h. 208

Pengakuan pendapatan harus memenuhi kriteria pengakuan seperti yang dikemukakan oleh IAI : pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian dalam mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui kebijakan akuntansi yang digunakan melalui catatan atau materi penjelasan.¹⁸

Pada tahap awal transaksi, seringkali perusahaan tidak dapat mengestimasi hasil transaksi dengan andal, namun besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh kembali biaya yang terjadi. Pada kondisi tersebut, pendapatan jasa diakui hanya sebesar jumlah beban yang telah terjadi yang dapat dipulihkan. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, maka tidak ada laba yang diakui.

Jika hasil transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kemungkinan kecil biaya yang terjadi dapat dipulihkan, maka pendapatan jasa tidak dapat diakui dengan biaya yang timbul diakui sebagai beban.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau deviden diakui sebagai berikut :

- a) Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
- b) Pendapatan royalti diterima dari penggunaan aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), h. 249

- c) Pendapatan deviden diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.¹⁹

Menurut Kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria dibawah ini :

- a) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau apapun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

Secara umum, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan. Menurut FASB (1980) dalam SFAC No. 5, kriteria tersebut adalah :

- a) Telah terealisasi, yaitu bila telah terjadi transaksi pertukaran antara barang yang dihasilkan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. Atau, ada kepastian akan segera terealisasi, dimana barang hasil pertukaran dapat segera diubah (dikonversi) menjadi kas atau klaim untuk menerima kas.
- b) Syarat barang yang mudah dikonversi adalah memiliki harga perunit yang pasti dan barang barang tersebut tidak

¹⁹Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 215-217

terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran barang. Misalnya logam mulia.

- c) Mudah dijual tanpa memerlukan biaya yang besar
- d) Pendapatan telah terbentuk, yaitu bila kegiatan menghasilkan barang dan jasa telah berjalan dan secara substansial telah selesai.²⁰

Dengan memperhatikan kriteria pengakuan pendapatan yang telah dijelaskan, berikut merupakan waktu pengakuan pendapatan yang umum digunakan. Yaitu:

- a) Pendapatan diakui selama kegiatan produksi
Pendapatan dapat diakui meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Prosedur yang digunakan adalah persentase penyelesaian. Cara ini umumnya dijumpai pada perusahaan kontraktor yang mengerjakan proyek - proyek yang memakan waktu beberapa periode akuntansi. misalnya, perusahaan pembuat kapal, lokomotif, gedung dan jalan raya. Pendapat dapat diakui secara periodik atas dasar pekerjaan yang telah diselesaikan.
- b) Pendapatan diakui saat produk selesai
Pengakuan pendapatan atas adasar ini biasanya dianggap tepat untuk industri pertambangan, dan pertanian seperti emas, timah gandum dan sebagainya. Pada jenis usaha ini, umumnya produk yang dihasilkan memiliki harga yang sudah pasti dan pemasarannya terjamin. Dengan demikian, apabila produk tertentu dapat dipastikan akan terjual dengan harga tertentu, maka pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.
- c) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan

²⁰Arfan Ikhsan dkk, *Pengantar Akuntansi* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 49

Pada kebanyakan perusahaan, pengakuan pendapatan ini merupakan dasar yang paling jelas dan obyektif dari pada dasar pengakuan yang lain. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada alasan yang mengarah pada pengertian dan konsep pendapatan seperti berikut :

- (1) Pendapatan merupakan jumlah nominal (rupiah) yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan. Oleh karena itu, harus diakui dan diukur pada tingkat/titik kegiatan yang menentukan dalam aliran kegiatan operasi perusahaan
- (2) Pendapatan harus benar-benar terjadi dan didukung dengan timbulnya aktiva baru yang sah.²¹

Ada empat metode pengakuan dalam mengakui pendapatan yaitu :

- a) *Full accrual*, berdasarkan metode ini, pendapatan dari penjualan diakui penuh tanpa memperhatikan apakah pembayaran sudah diakui seluruhnya atau masih sebagian, asalkan sudah memberi uang muka.
- b) *Installment method* atau metode penjualan cicilan, menurut metode ini, pendapatan lebih baik diakui ketika kas diterima daripada saat penjualan.

Penerapan yang paling umum untuk metode ini adalah :

- (1) Untuk barang dagangan, laba akan diakui sebesar persentase laba (laba dibagi penjualan) dikalikan penerimaan cicilan.
- (2) Untuk *real estate*, dengan rumusan yang sama dengan barang dagangan, maka rumus untuk mencari laba yang direalisasi juga dapat diterapkan pada perusahaan real estate, hanya terdapat beberapa perbedaan dalam jurnalnya. Hal ini dikarenakan

²¹Arfan Ikhsan dkk, *Pengantar Akuntansi* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 49-50

karakteristik perusahaan real estate berbeda dengan perusahaan dagang.

- (3) *Cost recovery method* (Metode Perolehan kembali Harga Pokok) Menurut metode ini, tidak ada laba yang diakui untuk suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Setelah itu, semua penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan. Metode ini hanya digunakan apabila keadaan-keadaan yang melingkupi suatu penjualan sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan.
- (4) *Reduced profit method*, Kriteria yang harus dipenuhi apabila suatu perusahaan ingin menerapkan metode ini, yaitu :
 - (5) Apabila pembayaran awal yang disyaratkan telah terpenuhi.
 - (6) Pembayaran tiap tahun harus mencakup amortisasi bunga dan hutang pokok dari pinjaman maksimal penjual yang dapat diperoleh untuk properti tersebut.²²

Ada dua dasar akuntansi mengenai pengakuan pendapatan menurut teori Akuntansi, yaitu :

a) Dasar Kas (*cash basis*)

Bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat penerimaan dan pengeuaran kas (baik dalam bentuk uang tunai maupun pembayaran melalui bank). Pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan yaitu pada prinsip matching antara pendapatan dan biaya karena mungkin ada biaya-biaya yang harus diakui pada periode yang akan

²²Stice dkk, *Akuntansi Intermediate, edisi kelima belas, terjemahan safrida dkk* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 603

datang, contohnya biaya sewa, pendapatan sewanya diakui pada periode saat ini. Jadi kedua pos tersebut menjadi timpang (tidak *match*) dalam laporan laba rugi.

b) Dasar akrual (*accrual basis*)

Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang atau pengeluaran biaya, maka transaksi - transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.²³

f. Pengukuran Pendapatan

1) Pengertian Pengukuran

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur pada suatu obyek yang timbul dari suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memberikan berbagai dasar pengakuan yang dapat digunakan untuk dapat menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu elemen atau pos laporan keuangan.

2) Pengukuran Pendapatan

Menurut PSAK No.23 Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai pendapatan

²³Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 10

biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang diterima atau dapat diterima setelah memperhitungkan diskon dagang dan potongan penjualan. Jika transaksi pertukaran barang atau jasa yang tidak serupa tersebut sebagian melibatkan aliran kas, maka pendapatan diukur pada nilai wajar setelah disesuaikan dengan jumlah kas yang dialihkan.

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas atau nilai sekarang dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi ini adalah harga yang telah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunainya diperoleh.

Ada empat dasar pengukuran yang dilakukan dalam akuntansi, yaitu :

a) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok historis)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

b) Harga pertukaran pembeli

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya: menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

c) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

d) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.²⁴

g. Pelaporan Pendapatan

Pelaporan pendapatan suatu perusahaan biasanya dilaporkan pada akhir periode akuntansi baik bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan. Pendapatan yang dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan merupakan pendapatan yang telah terhimpun dan telah direalisasi.

Pendapatan yang telah terhimpun ditandai dengan berlakunya waktu sebagai pengakuan pendapatan pada periode tertentu. sedangkan realisasinya ditandai dengan adanya tambahan aktiva baru (kas atau piutang). Pendapatan harus dilaporkan pada waktu ketidakpastian dapat dikurangi sampai tingkat yang dapat ditolerir.

Pendapatan yang dilaporkan dikelompokan atas pendapatan operasi dan pendapatan non operasi agar informasi yang disajikan lebih lengkap kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Penyajian Pendapatan meliputi : “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama

²⁴Budi Mulia, “Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak 23 Pada PT RAYA UTAMA TRAVEL MEDAN,” ([http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)) Diakses 28 Desember 2017, h. 20-21

satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”²⁵

2. Beban

a. Pengertian Beban

Pengertian Beban seringkali disamakan dengan Biaya. Sebenarnya Beban dan Biaya memiliki perbedaan. Dimana Biaya adalah pengeluaran yang belum habis manfaatnya, jadi harus dibebankan pada periode berikutnya sedangkan Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Menurut Harmanto memberikan pendapat tentang pengertian biaya yaitu Biaya adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah, penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban, sedangkan beban adalah biaya yang bermanfaat dan telah dikorbankan.²⁶

Biaya adalah mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (perusahaan). Untuk suatu produk, biaya yang menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan seperti bahan, tenaga kerja dan *overhead*. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter untuk menyediakan jasa.²⁷

Defenisi Beban menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.²⁸

²⁵ Nurdiana, “ Analisis Akuntansi Pendapatan dan Beban Pada PT. TUAH TANAH MELAYU PEKANBARU ,” (<http://repository.uin-suska.ac.id>) Diakses 28 Desember 2017, h. 28-29

²⁶Ibid, h. 29

²⁷Gayle L. Rayburn, *Akuntansi Biaya* (Jakarta : Erlangga, edisi kelima, 1999), h. 4

²⁸Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 44 dan 26* (Jakarta : Salemba Empat, 2004), h. 1

Adapun ruang lingkup dari beban, menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

- 1) Beban mencakup baik kerugian maupun biaya yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
- 2) Beban yang biasa timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan antara lain meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.
- 3) Beban biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan atau aktiva tetap. Sementara itu kerugian akan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin dari aktivitas perusahaan yang biasa. Kerugian merupakan manfaat ekonomis yang pada dasarnya sama dengan beban yang lain.²⁹

b. Jenis-Jenis Beban

Terdapat jenis-jenis beban yaitu sebagai berikut:

1) Beban Akrua

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi), tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan.

2) Beban Kredit Macet

Beban kredit macet adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya beban piutang ragu-ragu, dan beban piutang yang tidak dapat ditagih

3) Beban Lain-lain

Beban lain-lain adalah beban yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi

²⁹Rezki Rahmadani, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Rajawali Indah Pekanbaru," (<http://repository.uin-suska.ac.id/5122>) Diakses 16 Januari 2018, h. 35

sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contohnya adalah beban sewa dan bunga.

4) Beban Operasional

Beban operasional adalah beban-beban yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan beban administrasi. Laba operasi dihitung dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban operasional.

5) Beban Penjualan

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasi penjualan barang dagang. Contohnya adalah beban gaji atau beban upah karyawan, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan, dan beban penyusutan peralatan.

6) Beban Penyusutan

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar di muka selama periode berjalan. Beban penyusutan adalah beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba-rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca.

7) Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan beban administrasi merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktiva/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Contohnya beban gaji, beban perlengkapan dan beban penyusutan peralatan.

8) Beban yang Ditangguhkan.

Beban yang ditangguhkan adalah beban dibayar di muka/ pengeluaran-pengeluaran tertentu yang telah dibayarkan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan. Untuk bagian dari pengeluaran-pengeluaran yang baru akan digunakan dalam periode berikutnya memerlukan pengakuan sebagai aktiva.³⁰

c. Pengakuan Beban

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan tentang pengakuan beban sebagai berikut:

- 1) Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan modal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan kewajiban dan atau penurunan aktiva.
- 2) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu diperoleh. Proses ini biasanya tersebut dengan pengaitan pendapatan dan beban
- 3) Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi rasional dan sistematis. Hal ini sering terjadi dalam penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tetap tidak berwujud.

³⁰Anis Wahdatana, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru," (<http://sia.stiepancasetia.ac.id>) Diakses 17 Januari 2018, h. 3

- 4) Beban segera diakui dalam laporan rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui.
- 5) Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

d. Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefenisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang atau yang akan datang.

Menurut Hery terdapat 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktik akuntansi, yaitu:

- 1) Biaya historis
yaitu harga tukar barang dan jasa pada saat tanggal pembelian. Contoh item yang diukur dengan biaya historis adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kebanyakan persediaan,
- 2) Biaya pengganti
yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah beberapa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh. Persediaan yang termasuk dalam katagori ini adalah persediaan yang dimana jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti komputer, telepon genggam dan lain-lain. Sehingga dengan munculnya produk

jenis baru akan membuat harga dari produk jenis sebelumnya menjadi turun.

- 3) Nilai pasar
yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*.
- 4) Nilai bersih yang dapat direalisasikan
yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang, yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas.
- 5) Nilai sekarang atau nilai yang di diskontokan
yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus kas keluar di masa yang akan datang yang di diskontokan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contoh item yang diukur dengan nilai ini adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan aktiva yang disewa atas dasar *capital lease*.³¹

Pengukuran Beban yang paling umum ada 2 yaitu :

- 1) Biaya Historis, alasan utama untuk menganut biaya ini adalah karena biaya historis asumsi dapat diverifikasi karena merupakan pengeluaran secara tunai oleh perusahaan.
- 2) Harga Berjalan, karen pendapatan biasanya diukur berdasarkan harga yang sedang berjalan maka sering kali beban yang dibandingkan harus diukur dengan harga berjalan. Pengukuran beban dengan harga berjalan memiliki

³¹Suci Purigawati Ningsih, "Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada Cv. Taruna Bintang Tanjungpinang" (<http://jurnal.umrah.ac.id>) Diakses 17 Januari 2018, h. 6

keuntungan atau rugi yang timbul karena menahan aktiva sebelum dipakai.

3. Hubungan Beban Dan Pendapatan

Secara operasional terdiri atas dua tahap untuk akuntansi beban. Pertama, biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan gabungan potensi atau manfaat jasa. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aktiva potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan pendapatanselama periode.

Menurut Belkaoui hubungan antara pendapatandan bebantergantung pada satu dari keempat kriteria:

- a. Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
- b. Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya, gaji pimpinan perusahaan untuk periode tersebut).
- c. Alokasi biaya sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya, depresiasi).
- d. Membebankan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki masa depan (misalnya, beban iklan).

Dalam penentuan konsep penandingan pendapatan dan beban ditemui kesulitan karena adakalanya beban yang timbul tidak dihasilkan pendapatan. Oleh karena membandingkan beban dan pendapatan dalam penerapannya cukup sulit bahkan dalam beberapa hal ditemui hubungan yang tidak mungkin maka akuntan lebih menetapkan peraturan dan prosedur-prosedur khusus atau kriteria dasar untuk waktu pengakuan beban, yaitu dengan menarik perbedaan antara beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam periode dimana pendapatan diakui.

Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui. Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode terjadinya.

4. Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Pandangan Islam

a. Akuntansi dalam Islam

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan masalah kepatuhan dan ketaatandalam berniaga dan pencatatan akuntansi khususnya penyajian laporan keuangan seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ الْآنَ تَكُونُونَ تَحَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ قُلَىٰ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, mereka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada

Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberiketerangan) apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulishutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksiandan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislahmu' amalahmu itu), kecuali jika mu' amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan padadirimu. dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”³²

Maksud dari ayat diatas adalah menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan dan informasi berupa jual beli, hutang piutang dan sewa menyewa yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

b. Pengakuan Pendapatan dalam pandangan islam.

Menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil.³³

³² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani 2012) hal. 48

³³ Muhammad Ash-Sahdr Baqir, *Buku Induk Ekonomi Islami* (Jakarta : Zahra, 2008), h. 25

Ada dua pandangan mengenai komponen pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- 1) Pandangan luas atau komprehensif dari pendapatan memasukkan semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan investasi. Seperti firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 265 yang berbunyi :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ مَبْعَاءَ مَرَضَاتٍ اللَّهُ وَتَتَبِعْتُمْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ
جَنَّةٍ أُبْرِنَتْ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ اللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٦٥﴾

Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”.³⁴

Hubungan ayat ini dengan pandangan tersebut adalah bahwa jika semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan operasi dimasukkan sebagai pendapatan sama halnya dengan membelanjakan harta untuk sesuatu yang bermanfaat atau memiliki nilai tambah yang lebih besar.

- 2) Pandangan yang lebih sempit dari pendapatan hanya memasukkan hasil dari aktivitas penghasilan pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian.

Penjelasan pendapatan tentang upah dalam Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan

³⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani 2012) hal. 45

pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surah Al-Jasiah ayat 22 yaitu :

﴿ ٢٢ ﴾ وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”³⁵

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan berdasarkan Al-Quran diakui sesuai dengan pekerjaan yang telah selesai dilakukan pada periode waktu tertentu.

c. Laba/Keuntungan Menurut Pandangan Islam

Hampir semua perusahaan di dunia ini mendirikan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba. Pada sisi Allah SWT telah dengan tegas mengatakan bila manusia hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambahkan meskipun dalam jumlah yang sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan perusahaan tidak hanya menambah modal perusahaan namun juga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Seperti dalam surah An-Nahl ayat 14 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَنَا كُلَّوَامِنَهُ فَمَا طَرِيقًا وَتَسْتَخْرِجُوَامِنَهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ

³⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani 2012) hal. 449

﴿١٤﴾ مَوَاحِرُفِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihatbahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari keuntungan dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”³⁶

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Rinawati	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada perusahaan birojasa perjalanan	2017	Hasil penelitian pada PT.Megananda Trans, metode yang diterapkan untuk mengakui pendapatannya adalah metode dasar kas dimana pendapatan diakui pada saat penerimaan pembayaran. ³⁷	Meneliti pengukuran pendapatan sesuai PSAK No. 23	Objek yang berbeda dan hanya melakukan penelitian pengukuran dan pengukuran pendapatan
2	Eugenia	Analisis	2017	Pengakuan	Meneliti	Objek yang

³⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani 2012) hal. 267

³⁷Dwi Rinawati, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada Perusahaan Biro JasaPerjalanan*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017, ([Http://ejournal.stesia.ac.id](http://ejournal.stesia.ac.id)) Diakses tanggal 10 mei 2018

	Rosalie dan Novi S. Budiarmo	pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado		pendapatan pada PT. Asuransi Tri Pakarta menggunakan metode accural basis yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya pencatatan pengakuan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta telah menggunakan metode accrual basis yaitu, beban klaim, beban komisi. ³⁸	pengakuan pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi	berbeda, dan standar akuntansi yang berbeda
3	Pando Magdalena Ruttahun	Analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban berdasarkan Psak No. 36 pada AJB	2016	Pengakuan pendapatan AJB Bumiputera tidak berdasarkan PSAK no. 36, karena untuk premi kontrak jangka pendek yang diakui pendapatan AJB Bumiputera 1912 Manado pada	Meneliti pengakuan pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi	Objek yang berbeda, melakukan analisis pengukuran dan pengungkapan dan Standar Akuntansi yang berbeda

³⁸Eugenia Rosalie dan Novi S. Budiarmo, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban menurut PSAK No. 28 Pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado*, Volume 06, Nomor 01, 2017(<http://ejournal.unsrat.ac.id>) Diakses tanggal 10 mei 2018

		Bumiputera 1912 Manado		periode kontrak dan tidak mengakui pendapatan pada periode resiko yang berbeda dengan periode kontrak, pengakuan dan pengukuran beban berdasarkan PSAK No. 36 beban klaim dalam AJB Bumiputera 1912 Manado yaitu klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ³⁹		
4	May Lestari	Penerapan Psak No.23 atas pengakuan pendapatan jasa pada Perum Perumnas Regional I Medan	2017	Hasil penelitian di Perum Perumnas Regional 1 Medan mengakui pendapatan dengan menggunakan dasar akrual (<i>acrual basis</i>). Jumlah pendapatan yang	Meneliti pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 23	Meneliti pengakuan pendapatan jasa saja tidak meneliti pengakuan beban dan objek yang

³⁹Pando Magdalena Ruttahun, *Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan Dan Beban berdasarkan Psak No. 36 Pada AJB Bumiputera 1912 Manado* Vol.4 No.1 Maret 2016 ([Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)) Diakses tanggal 10 mei 2018

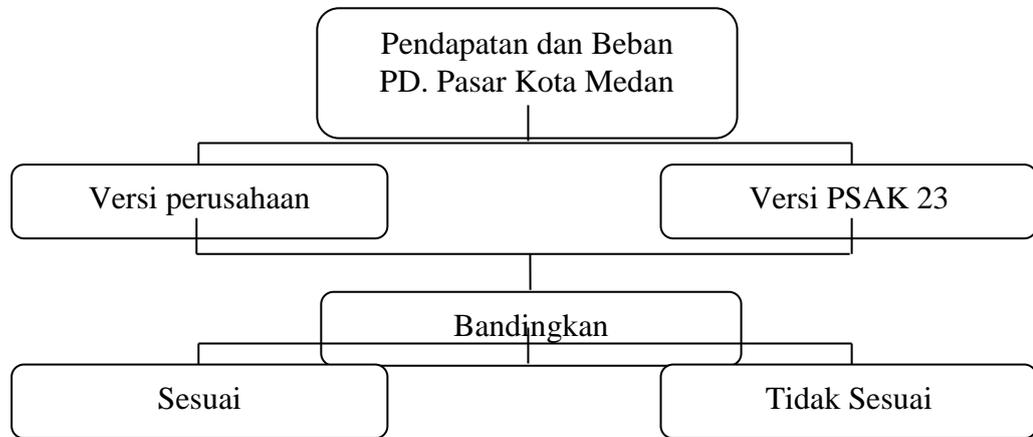
				<p>diakui perusahaan sebesar harga jual pembeli.</p> <p>sedangkan menurut BUMN menerapkan metode <i>accrual basis</i> sebagai dasar pencatatan pengakuan pendapatan pengakuan terjadi pada saat adanya transaksi penjualan jasa dan perjanjian</p>	berbeda.
--	--	--	--	--	----------

C. Kerangka Pemikiran

Pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan khususnya dalam perhitungan laba rugi. Sumber pendapatan pada PD. Pasar berasal dari penerimaan kontribusi tempat berjualan baik jangka waktu harian maupun bulanan, memberikan jasa-jasa lainnya seperti jasa pembangunan, sarana listrik, kebersihan dan pemeliharaan kondisi fisik di pasar serta melakukan penertiban dan keamanan pasar demi tujuan tercapainya rasa aman dan nyaman baik bagi pihak penjual maupun bagi pihak pembeli yang ada di pasar. Selain sumber pendapatan PD. Pasar juga memiliki jenis-jenis beban yang dapat membantu kelancaran operasi perusahaan, seperti beban pegawai, beban administrasi, beban penelitian, beban pembinaan, beban pemeliharaan, beban umum, beban penyisihan piutang, beban penyusutan aktiva tetap dan beban penyusutan nilai asset tetap dan piutang.

Melalui sumber pendapatan dan jenis beban PD. Pasar Kota Medan, penulis ingin meneliti bagaimana pengakuan yang dilakukan perusahaan dan akan dibandingkan kesesuaiannya dengan pengakuan pendapatan dan beban sesuai

PSAK No.23, yang dapat dilihat dari kerangka berpikir dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang saya lakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pengertian pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴⁰ Metode ini diwujudkan dengan cara membuat analisis dan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dengan dasar teori yang relevan, dimana penulis mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian seperti buku kas umum, buku piutang, harian biaya bukti penerimaan tempat berjualan bulanan dan surat perintah membayar uang dan literatur-literatur lainnya kemudian menguraikan secara rinci untuk kemudian menarik kesimpulan bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar Kota Medan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian ini pada PD. Pasar Kota Medan di Jl. Kota Baru 3, Petisah Tengah, Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara.

C. Objek Penelitian

yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah buku kas umum, buku piutang, harian biaya serta yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2012) h. 33

D. Sumber Data

Data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti, yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan dan kasubag keuangan bagian keuangan yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar Kota Medan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang saya ambil berupa buku kas umum, buku harian beban, buku piutang pada bulan Mei sampai dengan Juni, bukti pembayaran kontrak tempat berjualan bulanan, surat perintah membayar uang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Teknik yang saya lakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian keuangan dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini. Daftar wawancara yang dilakukan terlampir.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan Penelitian terhadap dokumen yang berisi informasi yang dibutuhkan. Dengan ini peneliti

mempelajari dokumen seperti buku harian beban, buku kas umum dan buku piutang serta bukti-bukti yang bersangkutan dengan pembayaran yang dibutuhkan. Dan bukti-bukti tersebut terlampir.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif untuk menarik kesimpulan mengenai data-data yang diamati. Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada. Setelah data diperoleh dilakukan analisis dan interpretasi berdasarkan sumber teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun.

Berikut tahapan analisis data yang penulis lakukan yaitu :

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban di PD. Pasar Kota Medan seperti buku harian beban, buku kas umum, buku piutang, bukti pembayaran kontrak tempat berjualan bulanan, surat perintah membayar uang serta melakukan wawancara pada kepala bagian keuangan, kasubag dan beberapa karyawan di bagian keuangan.
2. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.
3. Data hasil analisis tersebut dilakukan perbandingan antara pengakuan pendapatan dan beban yang di lakukan PD. Pasar Kota Medan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23.
4. Melakukan evaluasi dan menarik suatu kesimpulan serta saran-saran bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. PD. Pasar Kota Medan

a. Sejarah PD Pasar Kota Medan

Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang merupakan peralihan dari Dinas Pasar Kotamadya Tk.II Medan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Walikota No. 188/784/SK/ 1993. Pada awalnya Perusahaan ini dikelola berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 tahun 1992 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Medan No. 08 tahun 2001 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Selanjutnya untuk melaksanakan Peraturan Daerah tersebut, diterbitkan Keputusan Walikota Nomor 28 Tahun 2001 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan.

Sementara sebagai landasan manajemen didasari kepada Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 1997 tentang Status Badan Pengawas, Direksi, dan Kepegawaian Perusahaan Daerah dan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 188.342/SK/1998 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 05 tahun 1997 Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 14 tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Sedangkan landasan operasional didasari kepada Peraturan Daerah No. 31 tahun 1993 tentang Pemakaian Tempat Berjualan dan Surat Walikota Medan Nomor 188.342/834/SK/1994 tentang Pelaksanaan Perda No. 31 Tahun 1993 dan Surat keputusan Direksi PD. Pasar Kota Meda No. 974/1332/PDPKM/20043 tanggal 05 Maret 2003 tentang Klasifikasi dan Besarnya tarif kontribusi pada pasar-pasar di wilayah tingkat II Medan yang di sahkan Badan Pengawas PD. Pasar Kota Medan dengan Surat keputusan Badan Pengawas PD. Pasar Kota Medan No. 36/04/BP/PD/20003 tanggal 13 Maret 2003.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Daerah (untuk selanjutnya dalam tulisan ini disingkat UUBUMD) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan. BUMD juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, dividen dan hasil privatisasi.

Tujuan perusahaan daerah ialah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka ekonomi terpadu untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan mengutamakan industrialisasi dan ketenteraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur.

b. Visi dan Misi PD. Pasar Kota Medan

Visi :

Adapun Visi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah Menyediakan pasar tradisional dan modern yang bersih, nyaman, aman dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah dan bersaing.

Misi :

Adapun Misi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan Adalah Menjadikan pasar tradisional dan modern sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah provinsi Sumatera Utara.

c. Tugas Pokok PD. Pasar Kota Medan

Tugas pokok PD. Pasar Kota Medan adalah :

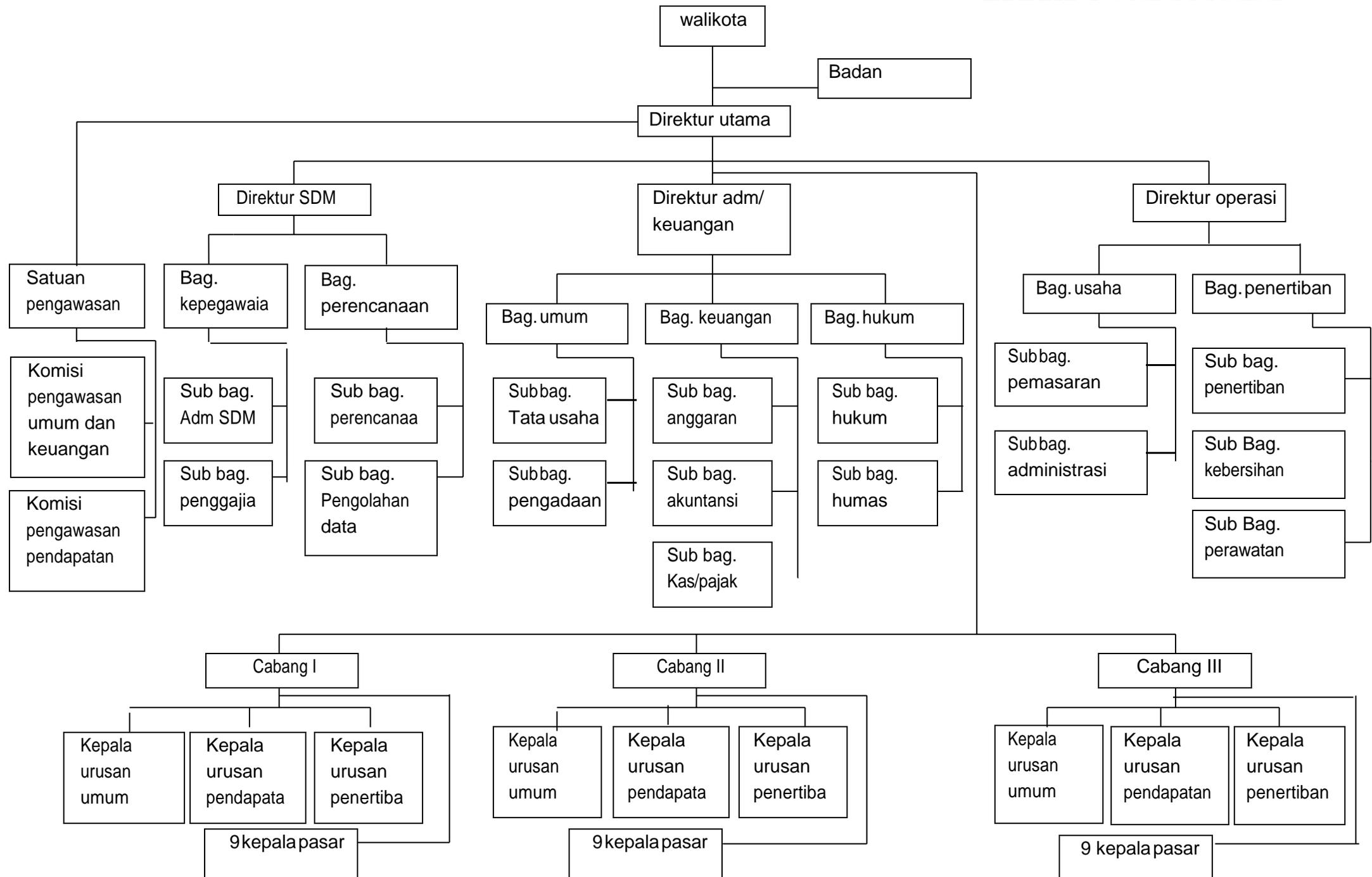
- 1) Perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan perawatan area pasar.

- 2) Penyediaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan kelengkapan area pasar.
- 3) Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan area pasar.
- 4) Pengelolaan dan pengembangan area pasar
- 5) Pembinaan pedagang dalam rangka pemanfaatan area pasar.
- 6) Bantuan terhadap stabilitas harga barang.
- 7) Bantuan terhadap ketersediaan dan kelancaran distribusi barang dan jasa.
- 8) Pelaksanaan dan pengembangan kerjasama
- 9) Pengendalian keamanan dan ketertiban dalam area pasar

d. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PD. Pasar Kota Medan

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab dan fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dan agar perusahaan dapat berjalan kearah tujuan yang diinginkan.

LAMPIRAN 1 : Struktur Perusahaan



Adapun susunan organisasi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan adalah :

- 1) Walikota merupakan pimpinan tertinggi yang membawahi Direktur Utama.

Tugas dan wewenang Walikota adalah :

- a) Mengangkat dan Memberhentikan Direktur Utama
 - b) Mengawasi Direktur Utama dalam melaksanakan Tugas yang telah dibebankan kepadanya.
 - c) Sebagai pengesahan atau meresmikan kegiatan-kegiatan utama.
 - d) Mengendalikan dan melaksanakan pengawasan kegiatan operasi
 - e) Mengkoordinasikan hubungan kerja secara terpadu dengan pihak luar
- 2) Direktur Utama : Drs. Rusdi Sinuraya

Tugas dan Wewenang Direktur Utama adalah :

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang ada di PD. Pasar Kota Medan
- b) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan
- c) Bertindak sebagai perwakilan PD. Pasar Kota Medan dalam hubungan ke organisasi luar.
- d) Mengkoordinasikan penyusunan laporan mengenai kegiatan perusahaan

- 3) Direktur Pengembangan/SDM : Arifin Rambe S. Kom

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian
- b) Melaksanakan mutasi pegawai
- c) Mengawasi dan mengkoordinir pekerjaan pegawai PD. Pasar Kota Medan.
- d) Mengawasi proses perekrutan, seleksi, dan penempatan

karyawan baru PD. Pasar Kota Medan.

4) Direktur Administrasi/Keuangan : Osman Manalu, SP. Msi

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Mengkoordinir, menganalisa serta mengelola seluruh data laporan keuangan PD. Pasar Kota Medan.
- b) Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan PD. Pasar Kota Medan
- c) Mengatur kebijaksanaan dan mengendalikan keuangan dan biaya pengeluaran PD. Pasar Kota Medan.
- d) Membuat laporan rencana sumber dan penggunaan dana pengelolaan harta kekayaan perluasan setiap akhir tahun. Mengkoordinir penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya Perusahaan.
- e) Mengawasi, mengevaluasi dan melakukan pembinaan pelaksanaan tugas unit kerja bawahan.
- f) Menyelenggarakan kegiatan administrasi surat menyurat, keuangan dan kegiatan rumah tangga hukum dan humas.
- g) Membantu Direktur Utama dalam rencana keputusan, kebijakan, strategi dalam pengembangan perusahaan.
- h) Memberikan laporan tertulis dan pertanggung jawaban tertulis secara berkala setiap triwulan kepada Direktur Utama atas pengembangan dan pelaksanaan program kerja pada bagian-bagian di bawah administrasi dan keuangan.
- i) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama sesuai dengan bidang tugasnya.

5) Direktur Operasi : Dr. Yohny Anwar SE. MM

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Mengatur sistem kerja di PD. Pasar Kota Medan

- b) Menyiapkan standard operasional PD. Pasar Kota Medan.
 - c) Menyusun kebijakan/ strategi Perusahaan dalam bidang usaha dan penertiban/ kebersihan untuk mewujudkan pasar bersih, tertib, aman, rapih dan indah.
 - d) Mengkoodinir penertiban dan penataan pedagang yang dilaksanakan terpadu dengan instansi terkait pemerintah kota Medan dalam penertiban dan penataan pedagang yang berada diluar pasar.
 - e) Mengawasi, mengevaluasi dan melakukan pembinaan pelaksanaan tugas unit kerja bawahan. Membantu Direktur Utama dalam rencana keputusan, kebijakan , strategi dalam pengembangan perusahaan.
 - f) Memberikan laporan tertulis dan pertanggung jawaban tertulis secara berkala setiap bulan kepada Direktur Utama atas pengembangan dan pelaksanaan program kerja pada bagian-bagian di bawah administrasi dan keuangan. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama sesuai dengan bidang usahanya.
- 6) Kepala Satuan Pengawasan Internal
- Bertugas:
- a) Membantu Direktur Utama dalam pelaksanaan tugas pengawas intern.
 - b) Menyelenggarakan fungsi pengawasan dan pembinaan atas pelaksanaan
 - c) sistem dan mekanisme manajemen perusahaan
 - d) Membuat laporan hasil pengawasan intern secara berkala kepada Direktur Utama
 - e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama sesuai dengan bidang usahanya.

7) Kepala Bagian Kepegawaian

Bertugas:

- a) Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- b) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya.
- c) Menyusun program rekrutmen, kesejahteraan pegawai serta kesehatan dan keselamatan kerja.
- d) Membuat rencana program kriteria dan proses penerimaan dan pemberhentian kenaikan pangkat
- e) gaji berkala cuti sanksi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta biaya perjalanan dinas.
- f) Membuat dan melaksanakan proses penggajian serta honor lainnya yang berhubungan dengan ini.
- g) Mengajukan dan memproses uang honor rutin Badan Pengawas, Penasehat Hukum dan instansi terkait.
- h) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Pengembangan dan SDM sesuai dengan bidang tugasnya.

8) Kepala Bagian Perencanaan

Bertugas:

- a) Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan bagiannya.
- b) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya.
- c) Melaksanakan dan membuat studi kelayakan revitalisasi, mengawasi serta mengkaji pembangunan maupun peremajaan pasar serta menetapkan nilai pasar.
- d) Merencanakan dan menyusun planning usaha bekerjasama dengan bagian lainnya baik planning jangka pendek maupun jangka panjang.

- e) Mengevaluasi dan menganalisa potensi pasar terhadap tujuan perusahaan.
 - f) Menyelenggarakan pengolahan data yang menyangkut perkembangan pasar.
 - g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan direktur pengembangan SDM sesuai dengan bidang tugasnya.
 - h) Memberi saran dan mempertimbangkan kepada Direktur Pengembangan dan SDM sesuai dengan bagiannya.
 - i) Berkoordinasi dengan instansi eksternal terkait untuk mengawasi stabilitas harga pasar dan distribusi harga pokok melaksanakan program terkait.
- 9) Kepala Bagian Umum
- Bertugas:
- a) Melakukan koordinasi dengan sub bagian lainnya yang berhubungan dengan sub bagiannya.
 - b) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya.
 - c) Menyelenggarakan dan menata sistem pengarsipan surat menyurat perusahaan.
 - d) Mencatat, menyimpan, mengamankan dan memelihara dokumen perusahaan dan barang-barang keperluan operasional perusahaan.
 - e) Membuat dan memproses uang koordinasi dengan instansi terkait.
 - f) Menyelenggarakan pengolahan data yang menyangkut perkembangan pasar.
 - g) Menyelenggarakan kegiatan rumah tangga dan menyusun kebutuhan perlengkapan operasional.
 - h) Mengendalikan kegiatan ekspedisi surat menyurat dan perlengkapan.

10) Kepala Bagian Keuangan

Bertugas:

- a) Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan bagiannya.
- b) Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagiannya
- c) Melaksanakan optimalisasi dalam pelaksanaan realisasi anggaran pendapatan dan biaya perusahaan
- d) Mengatur dan menyusun rencana pembayaran hutang jangka pendek, menengah dan jangka perusahaan
- e) Menyusun, mengevaluasi serta meneliti proses penggunaan dana dan surat berharga sesuai standarisasi keuangan dan peraturan perundang undangan yang berlaku
- f) Membuat laporan harta kekeayaan dan kewajiban perusahaan secara periodik.
- g) Memeriksa kelengkapan dokumen pembayaran

11) Kepala Cabang I

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengawasan terhadap 9 pasar yang dikelola
- b) Sebagai penghubung terhadap kantor pusat
- c) Penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan 9 pasar yang di bawahinya.

12) Kepala Cabang II

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengawasan terhadap 9 pasar yang dikelola.
- b) Sebagai penghubung terhadap kantor pusat
- c) Penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan 9 pasar yang di bawahinya.

13) Kepala Cabang III

Tugas dan Wewenang adalah :

- a) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengawasan terhadap 9 pasar yang dikelola.
- b) Sebagai penghubung terhadap kantor pusat
- c) Penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan 9 pasar yang di bawahinya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pendapatan PD. Pasar Kota Medan

a. Sumber Pendapatan PD. Pasar Kota Medan

Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan merupakan bentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terletak di Jalan Kota Baru No. 1-A Pasar Petisah lantai III Medan dan pemerintah kota Medan sebagai pihak penyedia dana kebutuhan pembangunan pasar. PD. Pasar Kota Medan diartikan sebagai lembaga pelayanan umum yang bergerak dibidang sarana pasar. Kegiatan operasionalnya adalah melakukan pelayanan jasa terkait kebutuhan tempat dan fasilitas berjualan serta menyediakan fasilitas umum berupa sarana pembelanjaan kotamadya Medan yang merupakan produk jual Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan kepada para pedagang yang akan menggunakannya sebagai tempat berjualan.

Sumber Pendapatan yang diperoleh PD. Pasar Medan yaitu :

- 1) Pendapatan tempat berjualan yaitu pendapatan yang diperoleh dari penerimaan kontribusi tempat berjualan harian dan bulanan pasar-pasar yang dikelola PD. Pasar Kota Medan.
- 2) Pendapatan pemeliharaan pasar yaitu pendapatan yang diperoleh dari penerimaan jasa atas pemeliharaan pasar-pasar yang dikelola PD. Pasar Kota Medan, seperti iuran listrik, iuran air, iuran kamar mandi, dan lain-lain.
- 3) Pendapatan kebersihan / keamanan pasar yaitu pendapatan

yang diperoleh dari pendapatan jasa atas kebersihan harian dan bulanan juga jaga malam pasar-pasar yang dikelola PD. Pasar Kota Medan.

- 4) Pendapatan kerja sama yaitu pendapatan yang diperoleh atas kerja sama PD. Pasar Kota Medan dengan pihak-pihak lain.

b. Pengakuan Pendapatan PD. Pasar Kota Medan

Salah satu faktor yang menunjang pengakuan pendapatan adalah perlu adanya metode pengakuan pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 yang menjelaskan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

PD. Pasar Kota Medan mengakui pendapatan tidak diterapkan dalam penjournalan tetapi pada saat terjadi pendapatan harian dicatat di buku kas umum saat kas diterima dengan mencatat nama pelanggan di kolom uraian dan jenis pendapatan pada kolom perkiraan dan jumlah pendapatan di kolom debit. Seperti contoh kasus yang penulis uraikan di bawah ini.

Pada tanggal 7 Juni 2018 PD. Pasar menerima pembayaran berupa tempat berjualan harian dan kebersihan harian atas jumlah seluruh karcis yang diberikan kepada para pedagang Pasar Sukarami sebanyak Rp. 1.150.000. PD. Pasar melakukan pencatatan sebagai berikut.

Tabel : 4.1

BUKU KAS UMUM PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Nomor Urut	Tanggal	URAIAN	Perkiraan	Penerimaan (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
	7 Juni 2018	Pasar Sukarami	4101.01	1.150.000	

Sumber : Data olahan penulis

Pendapatan bulanan di catat di buku piutang dengan mencatat jumlah piutang di kolom debit dan saat terjadi penerimaan kas di catat di kolom kredit buku piutang. Jumlah pendapatan tidak ditulis secara jelas oleh PD. Pasar Kota Medan, mereka hanya mengakui piutang di kolom debit dan saat pengukuran pendapatan untuk di catat di daftar pendapatan kontribusi bulanan PD. Pasar Kota Medan melihat dari bagian kredit piutang. Seperti contoh kasus yang penulis uraikan di bawah ini.

Pada tanggal 10 februari PD. Pasar mengeluarkan bukti penerimaan kontrak tempat berjualan bulanan dan keberdihan kepada pedagang atas nama Khairul sebesar Rp. 85.000 dan Rp 47.000 untuk kontrak bulan februari. Pada tanggal 20 februari pegawai PD. Pasar membagikan bukti tersebut ke pedagang dan diberi jangka waktu pembayaran selambatnya tanggal 30 februari. Tanggal 25 februari Khairul membayar tagihan tersebut sebanyak Rp. 132.000. PD. Pasar melakukan pencatatan di buku piutang seperti tabel 4.3 yang penulis cantumkan di halaman berikutnya.

Dari pencatatan yang di lakukan PD. Pasar Kota Medan pada tabel 4.3 belum menerapkan metode pencatatan sesuai standar akuntansi, karena tidak terlihat jelas pendapatan transaksi tersebut, dan tidak terlihat jelas apakah piutang dicatat secara *accrual* atau *cash basis* karena tidak dicatat tanggal pengakuan piutangnya. Dalam pengakuan pendapatan sesuai standar harus dilakukan penjurnalan secara *accrual basis* sehingga terlihat jelas akun-akun yang berpengaruh pada transaksi yang bersangkutan dan mudah dalam pengukurannya untuk dilaporkan. Seharusnya perusahaan melakukan jurnal seperti berikut :

Tabel 4.2
Jurnal Pendapatan sesuai PSAK No. 23

Tanggal	Uraian	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10 Feb 2018	Piutang Pendapatan tempat berjualan bulanan Pendapatan kebersihan bulanan	132.000	85.000 47.000
25 Feb 2018	Kas Piutang	132.000	132.000

Sumber : Data Olahan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jurnal yang dilakukan sesuai PSAK No. 23 terlihat jelas akun-akun yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi, pada saat terjadi pendapatan yang dapat ditagih perusahaan mencatatnya sebagai piutang di debit dan pendapatan tempat berjualan bulanan dan kebersihan bulanan di kredit sesuai tanggal terjadinya penagihan. Pada saat terjadi penerimaan dari tagihan perusahaan, maka dicatat sebagai kas di debit dan piutang di kredit sebagai tanda bahwa kas perusahaan bertambah dan piutang berkurang sesuai tanggal penerimaan kas.

Dari penjurnalan yang dilakukan ini, perusahaan dapat memasukkannya ke dalam buku besar piutang, kas dan pendapatan sehingga saat pelaporannya kedalam laporan keuangan perusahaan lebih mudah menghitung jumlah kas, piutang, dan pendapatannya dengan disajikan dengan benar.

Tabel 4.3
Buku Piutang
PD. Pasar Kota Medan

Tahun : 2018

No	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Jenis Piutang	Tarif Perbulan (Rp)	Saldo Awal (Rp)	Debit				Tunggakan		Kredit				Saldo Akhir (Rp)
						Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Jumlah	Rp	Rp	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Jumlah	
1	Khairul	Sayuran	Kontribusi T. Berjualan	85.000	85.000	85.000	85.000		170.000			85.000 15/01	85.000 25/02		170.000	-
			Kebersihan	47.000	47.000	47.000	47.000		94.000			47.000 15/01	47.000 25/02		94.000	-

Sumber : Data olahan penulis

Dari kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya, PD. Pasar mencatat di bagian debit sebagai jumlah piutang dan di bagian kredit sebagai jumlah kas pada saat diterima dan mencantumkan tanggal penerimaan di bawah jumlah kas yang diterima. Dan kolom saldo akhir untuk menjelaskan jumlah piutang pedagang yang berasal dari pengurangan antara jumlah bagian debit dengan jumlah bagian kredit.

Dari tabel 4.3 yang sesuai PSAK 23, terlihat jelas akun-akun yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi. Saat terjadi penagihan pendapatan pada para pedagang, dicatat sebagai piutang perusahaan yang bertambah dan pendapatan tempat berjualan juga pendapatan kebersihan bertambah. Saat terjadi pembayaran dari para pedagang dicatat sebagai kas perusahaan bertambah dan piutang berkurang.

2. Beban PD. Pasar Kota Medan

a. Jenis Beban PD. Pasar Kota Medan

Selain pendapatan PD. Pasar Kota Medan juga mempunyai beberapa beban yang harus dibayar perusahaan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Jenis bebannya yaitu :

- 1) Beban pegawai yaitu jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada para pegawai yang bekerja di PD. Pasar yang terdiri dari gaji, tunjangan dan pesangon atas hasil pekerjaan para pegawai.
- 2) Beban administrasi yaitu jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang mengacu pada biaya operasi bisnis yang tidak berkaitan dengan produksi barang atau jasa
- 3) Beban penelitian yaitu jumlah biaya-biaya yang di keluarkan perusahaan atas kegiatan penelitian atau pemasaran yang terjadi.
- 4) Beban pembinaan dan tenaga ahli yaitu jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan atas terjadinya pembinaan atau penyuluhan yang dilakukan perusahaan
- 5) Beban pemeliharaan yaitu jumlah biaya- biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kerusakan yanag terjadi pada aktiva perusahaan
- 6) Beban umum yaitu beban yang dikelurkan perusahaan untuk setiap biaya-biaya yang terjadi.

- 7) Beban penyisihan piutang
- 8) Beban penyusutan aktiva tetap
- 9) Beban penyusutan nilai asset tetap dan piutang

b. Pengakuan Beban PD. Pasar Kota Medan

Selain untuk pengakuan Standar Akuntansi Keuangan juga diperlukan untuk metode pengakuan beban. Dalam pengakuan beban PD. Pasar Kota Medan juga menggunakan standar akuntansi.

PD. Pasar Kota Medan mengakui beban juga tidak melakukan penjurnalan sesuai standar akuntansi. Saat terjadi beban PD. Pasar mencatatnya kedalam buku harian beban dan buku kas umum. Dari pencatatan yang dilakukan terlihat beban diakui secara accrual tetapi tidak terlihat jelas akun-akun yang berkaitan dengan transaksi tersebut.

Contoh kasus yang penulis uraikan berikut ini berhubungan dengan pencatatan beban yang dilakukan perusahaan.

Pada tanggal 5 Mei 2018 PD. Pasar mendapat tagihan atas kewajiban membayar honorarium kepada Polda Sumut untuk pengamanan PD. Pasar sebesar Rp. 2.941.000 dan pada tanggal 7 Juni 2018 PD. Pasar membayar tagihan tersebut. Dari kasus di atas PD. Pasar melakukan pencatatan seperti berikut.

Tabel 4.4

PD. Pasar kota Medan Buku Harian Biaya

Tanggal	Keterangan	No Bukti	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
5 Mei 2018	Pembayaran biaya honorarium personel Polda Sumut atas pengamanan dan penertiban PD. Pasar Kota Medan		2.941.000	

Sumber : Data olahan penulis

Tabel di atas menjelaskan pencatatan yang dilakukan PD. Pasar kota Medan pada transaksi yang penulis uraikan sebelumnya. Pada saat terjadi tagihan pada tanggal 5 mei 2018 dicatat pada buku harian biaya dengan mencatat secara lengkap tagihan yang harus di bayar dan jumlah yang ditagih di catat di debit. Tanggal 7 juni dilakukan pembayaran sebesar Rp. 2.941.000 atas tagihan tersebut, dan PD. Pasar melakukan pencatatan seperti berikut :

Tabel 4.5

BUKU KAS UMUM
PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN

Nomor Urut	Tanggal	URAIAN	Perkiraan	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
	7 Juni 2018	Dibayarkan kepada Romel Iskandar Ginting, St Kabag kepegawaian PD. Pasar Kota Medan untuk pembayaran biaya Honorarium personel Polda Sumut atas pengamanan dan penertiban PD. Pasar Kota Medan untuk bulan mei 2018	5605		2.941.000

Sumber : Data olahan penulis

Pada saat pembayarannya pun PD. Pasar Kota Medan mencatatnya di buku kas umum dengan hanya mencatat penjelasan pembayarannya dan mencatat jumlah tagihan di kredit sebagai tanda pengeluaran kas. Dari kedua buku tersebut tidak terlihat jelas hutang yang terjadi.

Dari pencatatan beban yang dilakukan, perusahaan belum menerapkan sesuai standar akuntansi karena tidak terlihat jelas hutang yang terjadi pada saat pengakuan secara *accrual*. Seharusnya perusahaan melakukan penjurnalan sesuai standar sebagai berikut agar terlihat jelas akun-akun yang berhubungan dengan transaksi dan tidak ada kekeliruan dalam pengukuran transaksi saat pelaporan.

Tabel 4.6

Jurnal beban yang sesuai PSAK No. 23

Tanggal	Keterangan	No Bukti	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
5 Mei 2018	Beban pengamanan Hutang usaha		2.941.000	2.941.000
7 Juni 2018	Hutang usaha Kas		2.941.000	2.941.000

Sumber : Data olahan penulis

Seperti yang telah dijelaskan diatas, jurnal yang dilakukan sesuai PSAK No. 23 terlihat jelas akun-akun yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi, pada saat terjadi tagihan beban pada perusahaan maka dicatat sebagai beban pengamanan bertambah dan hutang perusahaan juga bertambah. Pada saat perusahaan membayar beban tersebut terlihat jelas juga hutang perusahaan berkurang di sisi debit dan kas perusahaan berkurang di sisi kredit.

Dari penjurnalan yang dilakukan ini, perusahaan dapat memasukkannya ke dalam buku besar beban, hutang dan kas, sehingga saat pelaporannya kedalam laporan keuangan, perusahaan lebih mudah menghitung jumlah beban, hutang dan kasnya dan disajikan secara benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari PD. Pasar Kota Medan. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengakuan pendapatan yang dilakukan PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya menerapkan secara benar sesuai PSAK No. 23. PD. Pasar tidak melakukan penjurnalan dari setiap pendapatan yang terjadi, sehingga tidak terlihat jelas transaksi yang terjadi apakah dicatat saat terjadi transaksi ataukah saat kas diterima. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis PD. Pasar masih melakukan pengakuan pendapatan saat kas diterima karena mereka menghitung hasil pendapatan saat pelaporan melalui sisi kredit buku piutang. Begitu juga untuk pengakuan beban, perusahaan melakukan pencatatan beban di buku harian beban dan saat beban dibayarkan dicatat di buku kas umum.

B. Saran

Berdasarkan penulisan skripsi ini serta fakta yang terjadi di lapangan, maka penulis ingin menyampaikan saran yang ditujukan bagi pembaca, masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi PD. Pasar Kota Medan Penulis dapat menyarankan diharapkan perusahaan melakukan penjurnalan sesuai standar akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan bebannya agar bisa lebih dipahami pembacanya dan setelah melakukan penjurnalan dilakukan buku besar sehingga perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengukur akun-akun yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi dan tidak sering terjadi kekeliruan dan menghasilkan nilai yang sebenarnya dalam laporan keuangan PD. Pasar Kota Medan.
2. Bagi pihak lain yang membaca dan ingin meneliti topik yang sama penulis menyarankan agar dapat menganalisis pengakuan pendapatan dan beban secara keseluruhan yang terdapat dalam perhitungan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, Ikatan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Agama RI Departemen, *Mushaf Al-Burhan*, Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani 2012.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan menengah*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasanuh, Nanu. *Akuntansi Dasar :Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Waca Media, 2011.
- Heri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ikhsan, Arfan, dkk. *Pengantar Akuntansi*. Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- L. Rayburn, Gayle. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Erlangga, edisi kelima, 1999.
- Martani Dwi, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* . Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Riahi, Ahmad Belkaoui. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Samryn, LM. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan keputusan bisnis*. Jakarta: Jilid Satu Penerbit Salemba Empat, 2000.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Stice, dkk. *Akuntansi Intermediate, edisi kelima belas, terjemahan safrida dkk*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Syafri, Sofyan Harahap. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yaya, Rizal dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

- Rinawati, Dwi. *“Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan,”* Volume 6, Nomor 1, Januari 2017, <http://ejournal.stesia.ac.id> diakses tanggal 10 mei 2018
- Budiarso, SNovi Eugeniadan Rosalie. *“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban menurut PSAK No. 28 Pada PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado,”* Volume 06, Nomor 01, 2017 <http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses tanggal 10 mei 2018
- Mulia, Budi. *“Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak 23 Pada PT Raya Utama Travel Medan.”* [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) diakses 28 Desember 2017.
- Nurdiana. *“ Analisis Akuntansi Pendapatan dan Beban Pada PT. Buah Tanah Melayu Pekanbaru.”* <http://repository.uin-suska.ac.id> diakses 28 Desember 2017.
- Ruttahun Magdalena Pando, *“Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan Dan Beban berdasarkan Psak No. 36 Pada AJB Bumiputera 1912 Manado”* Vol.4 No.1 Maret 2016 <http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses tanggal 10 mei 2018
- Purigawati, Suci Ningsih. *“Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pada Cv. Taruna Bintang Tanjungpinang)”* <http://jurnal.umrah.ac.id> diakses 17 Januari 2018.
- Rahmadani,Rezki. *“Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Rajawali Indah Pekanbaru.”* <http://repository.uin-suska.ac.id/5122> di akses 6 Januari 2018.
- Wahdatana, Anis. *“Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru.”* <http://sia.stiepancasetia.ac.id> diakses 17 Januari 2018.

LAMPIRAN II

Surat perintah membayar uang PD. Pasar Kota Medan atau bukti pembayaran beban perusahaan.

**PEMERINTAH KOTA MEDAN
PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN
SURAT PERINTAH MEMBAYAR UANG (S.P.M.U)**

NO. :

WOMOR B.K.U.	:		
TASUN ANGGARAN	:		
OTOREDAI PEMERINTARAN	:		
KEMA	:		

PERGEMBALAN		Rp.
KM. ANGGARAN		Rp.
JUMLAH PENGELUARAN		Rp.
PEMOTONGAN : KM. ANGGARAN (DENDA BORONGAN)		Rp.
KM. ANGGARAN (POTONGAN PEKERJAAN)		Rp.
JUMLAH YANG HARUS DIBAYAR		

SUBDAG KAS PD KOTA PASAR
HARAP MEMBAYAR KEPADA :

UANG SELJUNJAH : _____

UNTUK : _____

MEDAN
DIREKSI PERUSAHAAN DAERAH PASAR
KOTA MEDAN

SETUJU BAYAR
KABAG KEUANGAN

YANG MENERIMA

LAMPIRAN IV

**BUKU PIUTANG
PD. PASAR KOTA MEDAN**

No	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Jenis Piutang	Tarif Perbulan (Rp)	Saldo Awal (RP)	Debit						Tunggakan	
						Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jumlah	Rp	Rp
1	Budi	Sayuran	Kontribusi TB. Bulanan	83.000	83.000	83.000	83.000	83.000	83.000	83.000	415.000		
			Kebersihan Bulanan	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	200.000		
2	Andi	Emas	Kontribusi TB. Bulanan	97.000	97.000	97.000	97.000	97.000	97.000	97.000	485.000		
			Kebersihan Bulanan	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000	200.000		

Sumber : Dokumen PD. Pasar

Kredit						Saldo Akhir
Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jumlah	
83.000	83.000	83.000	83.000	83.000	415.000	-
20/01	25/02	22/03	20/04	29/05		

LAMPIRAN V

PD. Pasar Kota Medan Pendapatan Kontribusi Bulanan per 31 Mei 2018

No	Bulan	Jumlah Pendapatan Kontribusi Bulanan					Jumlah
		TB.Bulanan	Kebersihan	Listrik	Sewa Toko	IPP	
1	Jan	180.000	80.000				260.000
2	Feb	180.000	80.000				260.000
3	Mar	180.000	80.000				260.000
4	Apr	180.000	80.000				260.000
5	Mei	83.000	40.000				123.000
6	Jun						
7	Jul						
8	Agt						
9	Sept						
10	Okt						
11	Nov						
12	Des						
	Total						

Sumber : Dokumen PD. Pasar Medan

LAMPIRAN VI

DAFTAR PERTANYAAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PD. PASAR KOTA MEDAN

Narasumber : Zulfadli, SE (Kasubag Akuntansi) dan Kabag Akuntansi

1. Apa kegiatan operasional yang dilakukan PD. Pasar Kota Medan ?
2. Pasar apa sajakah yang dikelola PD. Pasar Kota Medan ?
3. Darimana saja pendapatan PD. Pasar Medan diperoleh ?
4. Apasajakah yang menjadi beban untuk menunjang kegiatan PD. Pasar Kota Medan ?
5. Standar apakah yang digunakan PD. Pasar Kota Medan untuk pencatatan pendapatan dan bebannya ?
6. Bagaimanakah metode yang dilakukan PD. Pasar Kota Medan untuk mengakui pendapatan dan bebannya ?
7. Pada saat terjadi transaksi, dimanakah transaksi tersebut di catat ?
8. Setiap tanggal berapa rekening penerimaan di terbitkan dan berapa lama jangka waktu pembayaran ?
9. Mengapa perusahaan tidak melakukan penjurnalan ?
10. Apakah pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah dievaluasi dengan baik ?

LAMPIRAN VII

JAWABAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Kegiatan operasionalnya yaitu melakukan pelayanan jasa terkait kebutuhan tempat dan fasilitas berjualan serta menyediakan fasilitas umum berupa sarana pembelanjaan Kotamadya Medan yang merupakan produk juala PD. Pasar Kota Medan kepada para pedagang yang akan menggunakannya sebagai tempat berjualan.
2. PD. Pasar Kota Medan mengelola beberapa pasar yang dibagi menjadi 3 cabang yakni masing-masing cabang terdiri dari 9 pasar.
3. Pendapatan perusahaan diperoleh dari penerimaan kontribusi tempat berjualan dalam jangka waktu harian maupun bulanan, memberikan jasa-jasa seperti pembangunan, sarana listrik, kebersihan, pemeliharaan kondisi fisik di pasar dan melakukan pengamanan dan penertiban pasar agar para pedagang merasa aman untuk berjualan. Selain itu perusahaan juga memperoleh pendapatan bunga dan royalti.
4. Yang menjadi beban PD. Pasar Kotam Medan yaitu Beban pegawai, Beban administrasi, Beban pembinaan dan tenaga ahli, Beban pemeliharaan, Beban umum, Beban penyisihan piutang, Beban penyusutan aktiva tetap, Beban penyusutan nilai asset tetap dan piutang
5. Standar yang digunakan yaitu Standar Akuntansi Keuangan No. 23

6. Metode yang dilakukan perusahaan berupa metode *cash basis* untuk pendapatan harian dan *accrual basis* untuk pendapatan bulanan dan beban perusahaan.
7. Untuk pendapatan harian di catat di buku kas umum dan untuk pendapatan bulanan di catat dalam buku piutang. untuk pencatatan beban di catat di buku harian beban dan buku kas umum.
8. Rekening penerimaan kontrak di terbitkan setiap tanggal 10 pada tanggal 20 mulai pengutipan dan paling lambat pembayaran tanggal 30
9. Karena jika melakukan penjurnalan pekerjaan akan semakin lambat karena mencatat banyaknya akun-akun yang bersangkutan dengan transaksi. Dengan buku yang sudah disediakan lebih efisien untuk pencatatan setiap transaksi.
10. Menurut kami, iya sudah karena laporan keuangan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dapat dipahami pemakainya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Alha Ghitasya Siregar
2. NIM : 52.14.4.003
3. Tpt/Tgl.Lahir : P. Siantar, 11 Juni 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pasar VI Hutan Percut Sei Tuan

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 091258 Bangun Gunung Malela Berijazah 2008
2. Tamatan MTS Swasta Mukhtariyah Besitang Berijazah 2011
3. Tamatan SMK Swasta Harapan Babalan Kab. Langkat Berijazah 2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018

III. Riwayat Organisasi

1. Anggota Departemen Dalam Negeri Universal Islamic Economic UIN SU tahun 2014-2015
2. Staf Departemen Luar Negeri Universal Islamic Economi UIN SU tahun 2016-2017